

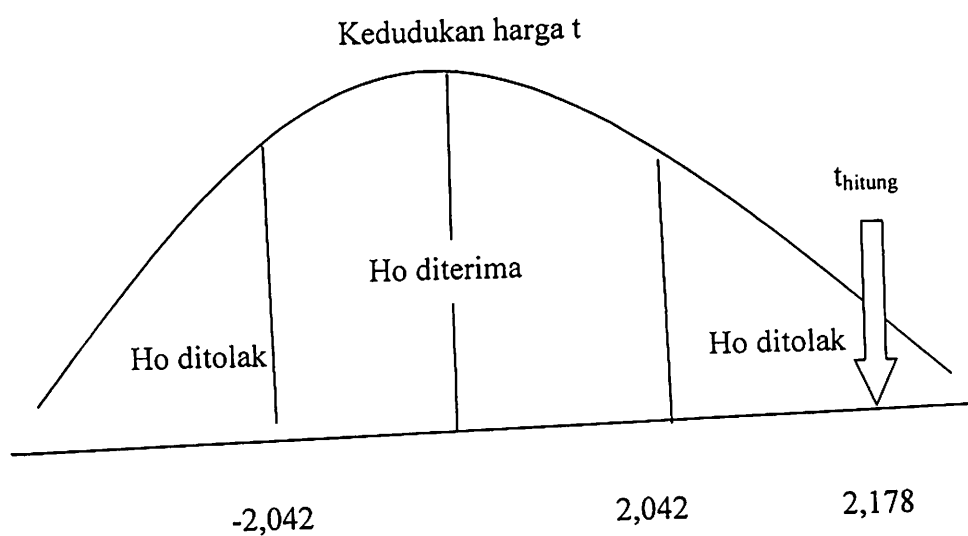






- Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah  $n - 1$ , yaitu  $40 - 1 = 39$ . Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig. 2- tailed*), maka t tabel diperoleh = 2,042<sup>5</sup>.
- Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan (*paired samples T-test*), maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: t hitung > t tabel ( $2,178 > 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Bimbingan dan Konseling Islam efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.
- Untuk memudahkan di mana kedudukan harga t hitung dan t tabel maka perlu dibuat gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1



Dalam gambar terlihat bahwa ternyata  $t$  hitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$  (di dalam daerah penerimaan  $H_a$ ) , di mana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,178 > 2,042$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam tidak efektif terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya ditolak. Artinya bahwa Bimbingan dan Konseling Islam efektif terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan. Jadi, koefisien determinasinya adalah  $0,236 = 0,055$  . Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel bimbingan dan konseling islam 5,5% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel motivasi belajar. Dengan kata lain keefektifitasan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya adalah 5,5%, dan sisanya 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain.